

BIMBINGAN TEKNIS PENCEGAHAN KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL BAGI SISWA SD NEGERI PACAR

TECHNICAL GUIDANCE ON SEXUAL VIOLENCE AND HARASSMENT PREVENTION FOR STUDENTS AT SD NEGERI PACAR

Filu Marwati Santoso Putri¹

¹Prodi DIII Farmasi, STIKes Madani Yogyakarta
Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: filu@stikesmadani.ac.id HP 0895379207656

Abstrak

Implikasi terburuk atas kebebasan mengakses konten online adalah kontaminasi akses pornografi pada anak-anak. Sesuai dengan keluhan guru dan kepala sekolah kepada pengabdian pada tanggal 19 Desember 2021, bencana moral juga terjadi di SD Negeri Pacar. Pihak sekolah saat ini diresahkan dengan pengaduan siswi-siswi terkait perilaku penyimpangan seksual beberapa siswa laki-laki dengan menunjukkan alat kelaminnya kepada siswi-siswi saat melakukan *video call*. Berawal dari aduan tersebut, pengabdian melakukan survei kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 terkait dengan perilaku penyimpangan/ ketidaknyamanan secara seksual yang dialami selama dua tahun masa pandemi, dan didapatkan data bahwa banyak siswa yang mendapatkan kekerasan seksual baik dari keluarga maupun teman. Solusi yang dihadirkan pengabdian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi SD Negeri Pacar adalah dengan melakukan bimbingan teknis pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada siswa SD Negeri Pacar. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah menyelamatkan generasi muda Indonesia di masa datang dari jeratan seks bebas dan kekerasan seksual.

Metode pendekatan yang digunakan pengabdian yaitu *focus group discussion* untuk penyepakatan program dan jadwal kegiatan, ceramah dengan media edukasi untuk pengetahuan dan pemahaman tentang definisi, jenis, dan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Terakhir, bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi dalam menetapkan solusi dan langkah yang harus diambil siswa jika menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa SD Negeri Pacar berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil akhir kegiatan adalah peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa sesuai dengan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak

Kata Kunci: *Bimbingan teknis, pencegahan kekerasan, pelecehan seksual*

Abstract

The worst implication of the freedom to access online content is the contamination of access to pornography in children. In accordance with the complaints of teachers and school principals to the servants on December 19, 2021, a moral disaster also occurred at the Boyfriend State Elementary School. The school is currently concerned with complaints from students regarding the sexual deviant behavior of some male students by showing their genitals to students when making video calls. Starting from the complaint, the servant conducted a survey to 5th and 6th graders related to sexual deviance/discomfort behavior experienced during the two years of the pandemic, and it was found that many students received sexual violence from family and friends. The solution presented by the servant to overcome the problems faced by the Boyfriend State Elementary School is to provide technical guidance on the prevention of violence and sexual harassment to the Boyfriend State Elementary School students. The purpose of this PKM activity is to save the future young generation of Indonesia from the bondage of free sex and sexual violence.

The approach method used by the servant is focus group discussions to agree on programs and activity schedules, lectures with educational media for knowledge and understanding of the definition, types, and prevention of sexual violence and harassment. Finally, technical guidance to improve competence in determining solutions and steps that students must take if they become victims of violence and sexual harassment. The implementation of community service activities with the target of Boyfriend Elementary School students went smoothly according to the predetermined plan. The final result of the activity is an increase in students' knowledge and behavior in accordance with technical guidance that has been implemented as an effort to prevent violence and sexual abuse in children

Keywords: Technical guidance, prevention of violence, dan harassment sexual

PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 masih terasa hingga kini pada semua lini kehidupan, termasuk ranah pendidikan. Proses pembelajaran yang semula tatap muka berganti haluan menjadi daring dengan handphone sebagai salah satu media utama. Dampak kurang bagus atas kondisi ini adalah memaksa anak untuk meningkatkan paparan dan durasi bersama handphone dengan alibi belajar online. Pembiasaan yang terbentuk hingga dua tahun tersebut menciptakan pola pemikiran bebas untuk anak. Orangtua dan guru yang pada era tatap muka berperan sebagai pengawas, saat ini tidak bisa lagi menjalankan perannya karena kebebasan konten online yang bisa diakses.

Implikasi terburuk atas kebebasan mengakses konten online tersebut adalah kontaminasi akses pornografi pada anak-anak. Bahkan, kebebasan akses tersebut menstimulasi anak untuk mengaplikasikan perilaku sebagaimana yang dilihat. Mengutip dari hasil siaran pers pada situs Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia menurut Pendiri Yayasan Sejiwa, Diena Haryana mengungkapkan sebanyak 95,1% anak dan remaja di 3 (tiga) kota besar di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Aceh telah mengakses situs pornografi dan menonton video pornografi lewat internet. 0,48% diantaranya diketahui teradiksi ringan, dan 0,1% teradiksi berat. (Finkelhor, 2015)

Kecanduan pornografi pada anak memiliki dampak lebih berbahaya dibandingkan Napzakarena dapat merusak 5 (lima) bagian otak manusia, salah satunya adalah *Pre Frontal Cortex* (PFC) sebagai bagian penting pengontrol fungsi moral untuk membedakan hal baik dan buruk dalam pengambilan keputusan. Kerusakan fungsi otak tersebut akan berakhir pada bencana moral anak.

SD Negeri Pacar adalah sebuah sekolah dasar yang berada di Ngentak, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2019 SD Negeri Pacar menjadi salah satu nominasi pemenang sekolah sehat tingkat Kabupaten Bantul.



Sesuai dengan keluhan guru dan kepala sekolah kepada pengabdian pada tanggal 19 Desember 2021, bencana moral juga terjadi di SD Negeri Pacar. Pihak sekolah saat ini diresahkan dengan pengaduan siswi-siswi terkait perilaku penyimpangan seksual beberapa siswa laki-laki dengan menunjukkan alat kelaminnya kepada siswi-siswi saat melakukan *video call*. Berawal dari aduan tersebut, Tim PKM bersama mitra melakukan survei kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6 terkait dengan perilaku penyimpangan/ketidaknyamanan secara seksual yang dialami selama dua tahun masa pandemi, dan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perilaku Penyimpangan/ Ketidaknyamanan
Secara Seksual yang dialami Siswa Selama
Pandemi

Perilaku	Jumlah (siswa)
Berpacaran dengan sentuhan maupun ciuman	13
Diraba alat kelamin dan payudara oleh saudara (kakak dan sepupu)	6
Diraba payudara oleh teman	10
Ditunjukkan alat kelamin oleh teman	15
Mengakses video atau gambar porno	31
Berimajinasi seksual saat melihat idola lawan jenis baik langsung maupun sekedar gambar	12
Menunjukkan alat kelamin ke teman	2

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka diketahui bahwa siswa tidak hanya melakukan perilaku yang mengarah ke seks bebas (berpacaran dengan sentuhan/ ciuman) tetapi juga mendapatkan kekerasan seksual dari keluarga, teman, maupun media online. Menurut Ibu Mugiyatmi, S.Pd – Kepala Sekolah SD Negeri Pacar, pendidikan moral sejauh ini sudah diberikan melalui mata pelajaran Agama Islam. Namun, substansi terkait dengan seks bebas dan kekerasan seksual belum termasuk di dalamnya maupun di mata pelajaran lainnya. Ibu Mugiyatmi dan tim guru menyadari terkait kekurangan pada substansi mata pelajaran untuk muatan pendidikan reproduksi dalam pencegahan seks bebas, tetapi hingga kini mitra merasa belum mampu menyampaikan pendidikan reproduksi kepada siswa.

Selain itu, pihak sekolah awalnya berpikir bahwa karakter siswa termasuk di dalamnya yang terbentuk dari seks bebas maupun kekerasan seksual adalah tanggung jawab orangtua. Klasiknya, pihak sekolah berpikir bahwa tugas guru di sekolah adalah

pencapaian keberhasilan akademik. Namun, dengan adanya pengaduan siswa terkait dengan perilaku penyimpangan, ketidaknyamanan, maupun kekerasan seksual yang didapatkan oleh siswa, maka Ibu Suyatmi berharap untuk bisa bekerjasama dengan Tim PKM dalam menambah pendidikan penguatan karakter siswa untuk mencegah seks bebas dan penanggulangan kekerasan seksual yang selama ini telah menjadi bencana di SD Negeri Pacar.

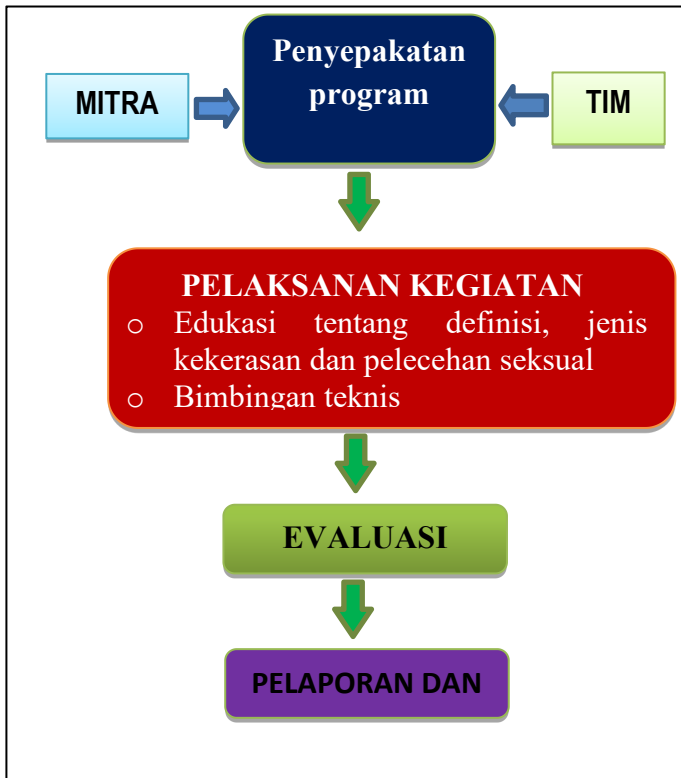
Meninjau dari kompleksitas permasalahan mitra, ketika dianalisa mendalam dengan menjadikan siswa sebagai obyek maka akar permasalahan pada dasarnya karena ketidakpahaman siswa tentang kekerasan dan pelecehan seksual dan bagaimana cara mencegahnya.

METODE

Tempat kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Pacar yang beralamat di Ngentak, Timbulharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan dengan durasi tiga hari pada tanggal 02-05 Mei 2022. Metode pendekatan yang digunakan pengabdian yaitu sebagai berikut :

1. *Focus Group Discussion* untuk penyepakatan program dan jadwal kegiatan
2. Ceramah dengan media edukasi untuk pengetahuan dan pemahaman tentang definisi, jenis, dan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual.
3. Bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi dalam menetapkan solusi dan langkah yang harus diambil siswa jika menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual.

Tahapan rencana kegiatan PKM yang dilakukan pengabdian adalah sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1. Skema tahapan kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Proses diskusi dengan mitra yang diwakili oleh Kepala Sekolah Ibu Mugiyatmi dan wali kelas 6A Ibu Deta terkait penentuan jadwal dan bentuk kegiatan disepakati sebagai berikut :

Tabel 6.1
Kesepakatan penentuan jadwal dan bentuk kegiatan PKM

Bentuk Kegiatan	Waktu	Metode
Edukasi definisi dan jenis kekerasan seksual pada anak	02 Mei 2022	Ceramah, diskusi, tanya jawab
Bimbingan teknis tentang prosedur yang harus dilakukan saat menjadi korban kekerasan seksual	03 – 05 Mei 2022	Ceramah, <i>role play</i>

Sesuai dengan rencana sebelumnya, kegiatan PKM dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 02-05 Mei 2022 bertempat di Aula SD Negeri Pacar dengan peserta sebanyak 54 siswa kelas 6 dengan

pendampingan wali kelas dan beberapa guru serta kepala sekolah. Kegiatan secara umum terbagi menjadi dua, yaitu edukasi dan bimbingan teknis. Edukasi dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 02 Mei 2022 dan bimbingan teknis dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 03-05 Mei 2022.

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Edukasi

Proses edukasi dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan secara mendasar terkait dengan definisi, jenis, dan langkah pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan ceramah dan tanya jawab.

2. Bimbingan teknis

Bimbingan teknis ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Dalam hal ini beberapa langkah yang disarankan untuk dilakukan sekaligus sebagai tutorial *role play*.



Tubuhmu adalah milikmu

Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk bersyukur atas setiap nikmat anggota tubuh yang dimiliki. Metode yang digunakan pada bimbingan adalah diskusi tentang model syukur pada masing-masing siswa.

Ada Rahasia di Balik Baju

Setelah menjelaskan tentang rahasia apa yang wajib dijaga di balik baju, pada sesi ini siswa diminta untuk mengenakan baju yang menutupi bagian tubuh yang tidak seharusnya terlihat.

Nggak boleh, ya nggak boleh

Pada sesi ini, peserta dimotivasi untuk bisa menyampaikan perasaan ketidaksukaan atas perilaku orang lain maupun keluarga terhadap bagian tubuhnya. Metode yang digunakan adalah *role play* cara penolakan dan mengungkapkan rasa tidak nyaman.

Selalu cerita ke orangtua

Siswa diberikan pemahaman tentang peran orangtua sebagai pusat bercerita. Dalam kegiatan ini, siswa aktif terlibat melalui *role play* menceritakan semua aktifitas atau perasaan yang membuat sedih, marah, dan tidak nyaman.

Ingat, nggak semua rahasia baik

Setelah diberikan pengertian tentang sebuah rahasia dan apa yang bisa dirahasiakan maupun diceritakan, siswa diminta untuk menyebutkan tentang rahasia baik dan tidak baik yang selama ini mereka sembunyikan dari orangtua.

Kalau dipaksa lawan

Setelah sebelumnya siswa distimulus untuk mampu menyampaikan perasaan tidak nyaman, sesi terakhir siswa dimotivasi untuk mampu melawan dengan fisik, berteriak, dan berlari menjauh sekuat mungkin terhadap setiap perilaku pemaksaan berkaitan dengan kekerasan seksual yang diterima.

C. Evaluasi

Kegiatan ini difungsikan untuk mengetahui keberhasilan program. Bentuk evaluasi meliputi evaluasi pengetahuan/ pemahaman, serta evaluasi perilaku. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *post-test* atas pertanyaan yang sebelumnya telah diujikan pada *pre-test* di sesi edukasi. Dari lima pertanyaan sederhana dengan level kognitif C1 didapatkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

Tabel 6.2

Peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah kegiatan edukasi PKM

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
<i>Pre-test</i>	54	23.30	2.444	20	30
<i>Post-test</i>	54	85.89	1.545	70	100

Dari hasil analisis deskriptif di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang definisi serta jenis kekerasan seksual pada anak yang semula rerata pengetahuannya 23,30 dari skala 100 menjadi 85,89

Selanjutnya, untuk evaluasi perilaku dilakukan melalui penilaian secara langsung oleh pengabdian terkait dengan bimbingan teknis yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut didapatkan hasil bahwa semua peserta mampu memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak.

D. Pelaporan dan publikasi

Tahapan terakhir kegiatan adalah pelaporan yang dituliskan pengabdian sebagai bentuk dokumentasi serta pertanggungjawaban kegiatan yang disertai dengan poster pengabdian. Selanjutnya, tahapan terakhir adalah publikasi hasil kegiatan yang dilakukan pada jurnal nasional Abdimas Madani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dengan sasaran siswa SD Negeri Pacar berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil akhir kegiatan adalah peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa sesuai dengan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak.

Saran

Sebaiknya dinas perlindungan perempuan dan anak menjadikan kunjungan dan edukasi ke siswa sebagai agenda berkala untuk meningkatkan pemahaman dan kontinuitas perilaku siswa dalam upaya pencegahan dan pelecehan kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pengabdian sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) STIKes Madani yang telah memberikan fasilitas baik materi, motivasi, administrasi, maupun publikasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Terimakasih juga pengabdian sampaikan kepada SD Negeri Pacar yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Festinger. 2001. Comparative Social Psychology Theorie. Jakarta: Gramedia.
Finkelhor, David. 2009. "The Prevention of Childhood Sexual Abuse". Director of the Crimes against Children Research Center and a professor of sociology at the University of New Hampshire. (Vol. 19/No. 2/FALL 2009. Hal. 169).
Finkelhor, David. and Angela Browne. 2015. "The Traumatic Impact of Child Sexual Abuse: A Conceptualization". Family Violence Research Program. University of 164 New Hampshire. Durham. (International Journal of Humanities and Social Science Vol. 5. No. 7(1). July 2015)

Gultom, Maidin. 2012. Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan. Bandung:Refika Aditama.
Gunarsa. 1996. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Cet. 2. Jakarta: BPK
Gunung Mulia. Gosita, Arif. 2004. Masalah Korban Kejahatan. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer : Kelompok Gramedia
Kusumah, Mulyana.W. 1986. Hukum dan Hak Anak-Anak. Jakarta: Rajawali.
Kelly Brook. 2001. Education Of Sexuality For Teenager. North Carolina: Charm Press
Nainggolan, Lukman Hakim. 2008. "Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual". Jurnal Equality. Vol. 13 No. 1. Februari 2008.
Nashriana. 2011. Perlindungan Hukum Bagi Anak di Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.
Nugraha, Boyke Dian. 2010. Problema Seks dan Solusinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Orange L.M., dan Brodwin M.G. 2005. Childhood Sexual Abuse: What Rehabilitation Counselors Need to Know. Journal of Rehabilitation. 71(41). Hal. 5-12.
Osadan, Robert. 2015. "The Importance of Knowing Child Sexual Abuse Symptoms in the Elementary Teacher's Work". Comenius University in Bratislava. Slovakia.